

PERAN STRATEGIS MAHASISWA PGSD DALAM MENINGTEGRASIKAN PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN HAM UNTUK GENERASI BERKARAKTER

Arizkylia Yoka Putri¹, Arya Bimantara²

Magister Pendidikan Dasar¹, Magister Ilmu Hukum²

Universitas Negeri Surabaya¹, Universitas Airlangga²

Email: arizkyliayoka@gmail.com

Corresponding author:

Arizkylia Yoka Putri

Universitas Negeri Surabaya

Email: arizkyliayoka@gmail.com

Abstrak: Pendidikan demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) penting diajarkan sejak dini, sehingga calon guru SD perlu dipersiapkan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis mahasiswa calon guru SD dalam mengajarkan pendidikan demokrasi dan HAM guna membentuk generasi berkarakter. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan 75 mahasiswa PGSD yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun calon guru memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan demokrasi dan HAM, masih terdapat kendala dalam penerapannya, seperti minimnya pelatihan praktis dan fokus kurikulum pada aspek akademis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum guru yang lebih menitikberatkan pada aspek praktis serta kolaborasi dengan lembaga terkait untuk memperkuat integrasi pendidikan demokrasi dan HAM di SD.

Kata kunci: Pendidikan Demokrasi; Hak Asasi Manusia; Mahasiswa Calon Guru SD

Abstract: Education in democracy and Human Rights (HR) is increasingly important to teach from an early age, making it essential for prospective elementary teachers to be well-prepared to integrate these values into learning. This study aims to analyze the strategic role of elementary teacher candidates in teaching democracy and HR education to shape a generation with strong character. Using a qualitative method with a case study approach, this research involves 75 purposively selected PGSD (Primary School Teacher Education) students. Data were collected through questionnaires, in-depth interviews, and classroom observations. The findings reveal that while future teachers have a solid understanding of democracy and HR education, challenges remain in its application, such as limited practical training and a curriculum more focused on academics. This study recommends developing a teacher education curriculum that emphasizes practical aspects and collaboration with relevant institutions to enhance democracy and HR education integration in elementary schools.

Keywords: Democracy Education; Human Right; Elementary School Teacher Candidate Students.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi semakin penting untuk diajarkan sejak dini (Susilo dkk., 2024). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan harus mencakup nilai-nilai demokrasi dan penghormatan terhadap HAM. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi muda (Taufikurrahman, 2022). Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai demokrasi dan HAM diharapkan dapat menciptakan individu yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Aisy dkk., 2022). Oleh karena itu, calon guru SD harus

mempersiapkan diri dengan baik untuk mengintegrasikan pendidikan ini dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat dasar hukum yang jelas, fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan demokrasi dan HAM di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan pentingnya pendidikan ini, sehingga mereka kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Sebagian besar sekolah lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, yang seharusnya tidak hanya ditentukan oleh nilai akademis, tetapi juga oleh pembentukan sikap dan karakter mereka. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang efektivitas pendidikan di tingkat dasar.

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan demokrasi dan HAM memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Cicilia dkk., 2022). Penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa yang terpapar pendidikan berbasis nilai-nilai ini lebih cenderung menunjukkan sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan (Zahra dkk., 2024). Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Khaerah dkk., 2021). Di sisi lain, siswa yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut seringkali kurang peka terhadap isu-isu sosial dan hak asasi manusia, sehingga tidak mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya integrasi pendidikan demokrasi dan HAM dalam kurikulum pendidikan dasar (Khuzaimah dkk., 2022).

Menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan demokrasi dan HAM, calon guru SD perlu membangun kompetensi dasar yang kuat dalam bidang ini (Rosyad dkk., 2020). Pendidikan calon guru harus mencakup pelatihan dan pengembangan pemahaman mengenai nilai-nilai demokrasi dan HAM, serta strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar (Sulistiyono, 2021). Dengan memiliki pemahaman yang baik, calon guru dapat menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa (Yuniarto, 2020). Selain itu, mereka juga perlu mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka (Juhji dkk., 2018). Hal ini akan membantu mereka dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, salah satunya melalui integrasi nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) dalam proses pembelajaran. Pendidikan demokrasi dan HAM tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk kesadaran sosial, kepedulian terhadap sesama, serta sikap toleran dan bertanggung jawab. Menurut Budiwan (2019), pendidikan demokrasi dan HAM merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran guru, termasuk mahasiswa calon guru, terhadap pentingnya pendidikan demokrasi dan HAM masih terbatas.

Keterbatasan ini berdampak pada belum optimalnya implementasi kurikulum yang seharusnya memuat nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran di sekolah dasar (Dewi dkk., 2022). Padahal,

sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi. Oleh karena itu, penting bagi calon guru sekolah dasar untuk memiliki pemahaman yang memadai serta keterampilan pedagogis dalam mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan HAM ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemanusiaan yang tinggi sebagai bagian dari warga negara yang demokratis.

Pada penelitian sebelumnya, hanya terfokus pada aspek teoritis pendidikan demokrasi dan HAM tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap implementasi praktis di kelas. Kelas (Widiyanto, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis mahasiswa calon guru SD dalam mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan HAM di dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa calon guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran demokrasi dan HAM di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi upaya menciptakan generasi penerus yang berkarakter, memiliki empati, dan sadar akan hak serta kewajibannya sebagai warga negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran strategis mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dalam mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam mengenai persepsi, tantangan, dan strategi yang dihadapi oleh mahasiswa PGSD dalam upaya mengimplementasikan pendidikan nilai dalam konteks akademis. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari pada pertengahan September hingga pertengahan Oktober 2024, di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi program studi dengan mata kuliah Demokrasi dan HAM.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi PGSD yang sedang menempuh mata kuliah Demokrasi dan HAM. Sebanyak 75 mahasiswa dipilih secara purposive sebagai responden, untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengajarkan pendidikan demokrasi dan HAM di sekolah dasar. Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa tahap utama. Pertama, tahap pengumpulan data awal melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesiapan mahasiswa terkait pendidikan demokrasi dan HAM. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa terpilih untuk menggali lebih lanjut pengalaman dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM. Observasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang diajar oleh dosen pengampu terkait.

Data penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi kelas. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner tertutup untuk memperoleh data kuantitatif, pedoman wawancara untuk menggali aspek kualitatif terkait pengalaman mahasiswa, serta lembar observasi untuk mencatat interaksi mahasiswa dalam kelas. Data dikumpulkan secara langsung dengan teknik purposive sampling yang memungkinkan fokus

pada kelompok mahasiswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari kuesioner diolah dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman mahasiswa tentang pendidikan demokrasi dan HAM. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran strategis mahasiswa calon guru SD dalam integrasi pendidikan demokrasi dan HAM di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Aspek Penelitian		Temuan
1	Pemahaman tentang Demokrasi dan HAM	Mahasiswa Pendidikan	Mayoritas mahasiswa calon guru SD (80%) memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan demokrasi dan HAM sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa SD. Sekitar 20% responden belum memiliki pemahaman yang cukup.
2	Peran Demokrasi dan HAM	Pendidikan	Mahasiswa mengakui bahwa pendidikan demokrasi dan HAM penting untuk mengembangkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat.
3	Pelatihan Mahasiswa	Praktis	Sebagian besar mahasiswa merasa kurang mendapat pelatihan praktis tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM ke dalam pembelajaran. Mahasiswa merasa perlu contoh konkret dalam penerapan konsep ini di kelas.
4	Kendala Integrasi dalam Pembelajaran		Mahasiswa mengungkapkan kendala seperti keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang padat dan kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang menarik bagi siswa SD.
5	Hasil Observasi di Kelas		Observasi menunjukkan bahwa dosen mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan HAM hanya dalam aspek teori, tanpa contoh konkret, sehingga mahasiswa hanya memiliki pemahaman teoretis tanpa pengalaman praktis.
6	Perspektif Pengampu	Dosen	Dosen pengampu mengakui pentingnya pendidikan demokrasi dan HAM, tetapi keterbatasan sumber daya dan bahan ajar menjadi tantangan dalam pelatihan praktis. Dosen menyarankan adanya panduan praktis dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk pelatihan langsung bagi mahasiswa.
7	Rekomendasi Penelitian		Penelitian merekomendasikan program pelatihan guru yang lebih berfokus pada pengalaman praktis dan aplikasi nyata dari pendidikan demokrasi dan HAM, serta strategi pengajaran yang sesuai bagi siswa SD. Hal ini penting untuk mempersiapkan calon guru agar mampu membentuk generasi yang ber karakter, empati, dan sadar akan hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa calon guru SD umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pendidikan demokrasi dan HAM dalam pembentukan karakter siswa. Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 75 mahasiswa, mayoritas responden (sekitar 80%) memahami bahwa pendidikan demokrasi dan HAM adalah bagian penting dalam pembelajaran yang seharusnya diajarkan di sekolah dasar. Mereka mengakui bahwa nilai-nilai ini dapat membantu siswa mengembangkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Namun, sekitar 20%

responden masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep ini, menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas bagi calon guru agar mereka lebih siap mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter generasi muda (Pratiwi dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, pengajaran nilai-nilai demokrasi dan HAM tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Munadir, 2016). Dengan mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan HAM, diharapkan siswa dapat lebih peka terhadap isu-isu sosial dan mampu berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Zahra dkk., 2024). Hal ini sangat penting untuk membangun generasi yang berkepribadian baik dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa calon guru SD umumnya memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep pendidikan demokrasi dan HAM. Namun, ada kesenjangan dalam penerapan pemahaman tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan teoritis yang memadai, mereka sering kali kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga calon guru dapat lebih siap untuk mengajarkan materi tersebut kepada siswa mereka (Hikmah dkk., 2024).

Dosen pengampu memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pendidikan demokrasi dan HAM kepada mahasiswa calon guru (Ubaedillah, 2016). Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, dosen dapat memberikan contoh nyata bagaimana mengintegrasikan pendidikan ini dalam pembelajaran. Dosen juga harus memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial (Sukmayadi dkk., 2024). Dengan cara ini, mahasiswa akan lebih memahami dan merasa terlibat dalam proses pengajaran, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif di kelas mereka di masa depan.

Keterampilan mengajar yang efektif sangat diperlukan bagi mahasiswa calon guru untuk dapat menyampaikan pendidikan demokrasi dan HAM dengan cara yang menarik dan relevan (Setiawan dkk., 2018). Penting bagi mereka untuk menguasai berbagai strategi pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa (Anandha dkk., 2023). Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat mengembangkan kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi siswa untuk aktif berdiskusi dan berpikir kritis tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Pelatihan tambahan dan pengalaman praktis menjadi elemen penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru untuk mengajarkan pendidikan demokrasi dan HAM (Mudlofir, 2016). Program pelatihan yang dirancang khusus untuk mahasiswa harus mencakup simulasi pengajaran, studi kasus, dan diskusi kelompok. Dengan memberikan pengalaman langsung, mahasiswa dapat membangun kepercayaan diri mereka dalam mengajarkan materi tersebut (Kariadi dkk., 2018). Selain itu, pengembangan kompetensi melalui pengalaman di lapangan juga

sangat berharga, sehingga mahasiswa dapat memahami dinamika kelas dan tantangan yang mungkin mereka hadapi saat mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan HAM (Octavianingrum, 2020).

Pengembangan modul pelatihan yang lebih terintegrasi dan bimbingan intensif dari dosen pengampu akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan pendidikan ini. Selain itu, penyediaan sumber daya dan bahan ajar yang relevan juga diperlukan untuk mendukung mahasiswa dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan HAM secara efektif (Aryani dkk., 2024). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa calon guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan pendidikan ini ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan mempelajari metode pengajaran yang beragam dan adaptif, diharapkan calon guru dapat menemukan cara yang paling sesuai untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial, dan memfasilitasi diskusi yang konstruktif. Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi, pendidik, dan lembaga terkait diperlukan untuk menciptakan kerangka kerja yang komprehensif dan aplikatif dalam integrasi pendidikan demokrasi dan HAM, sehingga generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkarakter baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran strategis mahasiswa calon guru SD dalam mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkepribadian baik dan bertanggung jawab. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang baik tentang pendidikan demokrasi dan HAM, terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya di lapangan, seperti kurangnya pelatihan praktis dan fokus kurikulum yang lebih kepada aspek akademis. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program pendidikan calon guru lebih mengedepankan aspek praktis dan menyediakan pelatihan tambahan yang relevan, serta menciptakan kerjasama dengan lembaga lain yang berfokus pada pendidikan demokrasi dan HAM.

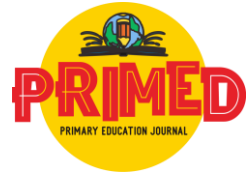
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi tantangan yang ada, serta untuk memastikan bahwa pendidikan demokrasi dan HAM dapat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan demokrasi dan HAM tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu menciptakan generasi yang lebih peduli dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun jiwa kebangsaan bagi generasi muda milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164-172.
- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158. <https://doi.org/10.29210/023225jpgi0005>



- Aryani, Z., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2024). Pelaksanaan Praktek Mengajar Mahasiswa PGSD Di Sekolah Dasar Untuk Menguji Kesiapan Menjadi Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1533-1545.
- Budiwan, J. (2019). Pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi sebagai Alternatif Pendidikan Demokrasi dan Hak Asasi Manusia dalam Upaya Membangun Masyarakat Madani. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 215-232. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559283>
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146-155. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.420>
- Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 15-28. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1912>
- Hikmah, A. N., Chudzaifah, I., & Rohman, W. A. (2024). Implementasi Pendekatan Heutagogi: Self-Determined Learning Untuk Calon Guru SD/MI. *As-Sibyan*, 7(1), 53-72. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v7i1.643
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16-24. <https://doi.org/10.32678/geneologi%20pai.v5i1.1043>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model pembelajaran active learning dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pkn. *Educatio*, 13(1), 11-21.
- Khaerah, N., Prianto, A. L., & Harakan, A. (2021). Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, 1(1), 45-50.
- Khuzaimah, K., & Pribadi, F. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229-246.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya kompetensi pedagogik dalam kegiatan magang kependidikan bagi mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115-124.
- Pratiwi, R. A., Nabila, E., Afriyani, W., Adha, E. N., Salsabila, N. F., & Hudi, I. (2024). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEWUJUDKAN SDM YANG UNGGUL. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 189-197.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75-99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas mata kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap keterampilan dasar mengajar dan kesiapan mengajar (Survey pada mahasiswa FKIP



- semester genap TA 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02), 51-60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 245-256.
- Sulistiyono, A. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui budaya sekolah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 2(2), 1-8.
- Susilo, D. P., Fadilah, L., & Daroini, R. (2024). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.471>
- Taufikurrahman, T. (2022). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Al-Allam*, 3(1), 26-33.
- Ubaedillah, A. (2016). Pendidikan kewarganegaraan Pancasila, demokrasi dan pencegahan korupsi. Prenada Media.
- Widiyanto, D. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 1-10. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.2826>
- Yuniarto, B. (2020). Membangun Kesadaran Demokrasi melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1).
- Zahra, F. A., & Nabila, D. (2024). Pendidikan Demokrasi Sebagai Alat Penguat Kebhinekaan Dan Toleransi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 157-168. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.259>